

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA  
PADA MATA KULIAH BIOLOGI UMUM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI  
UNIVERSITAS CENDERAWASIH**  
*(The Impact of Learning Style towards Students' Study Achievement on the Subject  
of General Biology, of Biology Education Program, Cenderawasih University)*

**Tanta**

*Lecturer at Cenderawasih University*

*Abstract*

*In designing learning strategy, a lecturer should pay attention to input characteristics, such as students' learning style, motivation, and other factors. Therefore, it is important for a lecturer to know his teaching style so that there is no gap between lecturer and his students. Students should also know their learning style in order to choose the most effective learning method for them. The objective of this research was to know the impact of students' learning style towards their study achievement on the subject of general biology. Population of the research were that all the students of semester I 2009/2010 of biology education program, and total of the samples were 31 students. Instruments used to gathering the data were observation, questionnaire, and documentation. It used SPSS to analyze the data. The research result showed that students' learning style belonged to visual type. Learning style was influential to students' study achievement on statistic  $p$ -value 0.000 ( $< 0.05$ ) and  $t$  statistic value for independent variable was 8.850 on concrete degree 5%. Type of the regression was  $Y = 18,292 + 0,892X$ . The result of statistical validation test  $F$  showed the  $p$ -value 0.000 ( $< 0.05$ ) and determination coefficient or  $R$  square was 0.73, and it meant that 73% of the students' study result were influenced by their learning style.*

*Keyword: learning style, and study achievement.*

**PENDAHULUAN**

Para ahli di bidang pendidikan mencoba mengembangkan teori mengenai gaya belajar sebagai cara untuk mencari jalan agar belajar menjadi hal yang mudah dan menyenangkan. Belajar memerlukan konsentrasi yang tinggi agar dapat memahami konsep yang dipelajari. Situasi dan kondisi untuk berkonsentrasi sangat berhubungan dengan gaya belajar. Jika seseorang dapat mengenali gaya belajar sendiri, maka orang tersebut dapat mengelola pada kondisi apa, di mana, kapan dan bagaimana seseorang dapat memaksimalkan belajar.

Individu dalam belajar memiliki berbagai macam cara, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan membaca, serta belajar dengan cara menemukan. Cara belajar peserta didik yang berananeka ragam tersebut disebut sebagai

gaya belajar (*learning style*) yang dipengaruhi oleh pengalaman, jenis kelamin, etnis (Philibin, et.al., 1995) dan secara khusus melekat pada setiap individu. Untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar, telah dikembangkan beberapa model pengukuran di antaranya Kolb's Learning Style Inventory atau Kolb's LSI (1981 dalam Adel et.al., 2001), Canfield's LSI (1983), dan model Myers Briggs Type Indicators atau MBTI. Berdasarkan pengujian empiris Franches, et.al. 1995) menyarankan model Canfield's LSI untuk mengidentifikasi gaya belajar di lingkungan pendidikan akuntansi. Pembuktian sebaliknya diajukan oleh Barbara, et.al. (2001) terhadap model Canfield's LSI yang dinilai kurang mendeskripsikan gaya belajar. Di lingkungan Jurusan PMIPA, khususnya Program Studi Pendidikan belum pernah dilakukan penelitian tentang gaya belajar tertentu sehubungan dengan prestasi belajar mahasiswa. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini akan dilakukan penelitian tersebut untuk melihat seberapa besar pengaruh gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar.

Beberapa penelitian yang bermaksud mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa menemukan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar tertentu menunjukkan prestasi yang lebih baik karena mereka lebih puas selama mengikuti perkuliahan (Baker, et.al., 1987). Hasil lain menunjukkan bahwa mahasiswa dengan gaya belajar yang mirip dosen pengampu matakuliah tertentu, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik atau lebih tinggi tingkat kepuasannya (Gaiger, 1992). Penelitian Adel, et.al. (2003) yang bermaksud membandingkan kecenderungan gaya belajar menemukan bahwa mahasiswa program studi akuntansi cenderung memiliki gaya belajar yang berbeda dibandingkan mahasiswa program studi manajemen dan mahasiswa bisnis, sehingga perbedaan gaya belajar tersebut mempengaruhi strategi dosen pengampu dalam menyajikan mata kuliah.

Mahasiswa yang memahami kecenderungan gaya belajarnya atau kecenderungan gaya belajarnya mirip dengan dosen pengampu akan memiliki IPK yang tinggi. Menurut penelitian Pujiningsih (2007) preferensi gaya belajar mahasiswa yang bermaksud mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar dan perbedaan gaya belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan gaya belajar di antara mahasiswa ketiga prodi tersebut menunjukkan kecenderungan gaya belajar yang sama yaitu *perceptive* dan *reflector*. Penelitian tersebut tidak menghubungkan kecenderungan gaya belajar terhadap hasil belajar.

Mengenali gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan bahwa ternyata kita memiliki cara belajar dan berpikir yang berbeda-beda. Kita akan merasa lebih efektif dan lebih baik dengan menggunakan lebih banyak mendengarkan, namun orang lain merasa lebih baik dengan membaca bahkan ada yang merasa bahwa hasilnya akan optimal jika kita belajar langsung mempraktikkan apa yang akan dipelajari. Bagaimana cara kita belajar akan mempengaruhi struktur otak.

Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi sangat kompleks dan berasal dari berbagai suku di Indonesia. Dengan kondisi seperti ini tentu dosen sangat memeras keringat dalam memberikan kuliah mengingat betapa sulitnya mengakomodasi gaya belajar tiap-tiap mahasiswa. Kadang-kadang seorang dosen mengeluh mengapa materi yang sudah disampaikan sulit diterima oleh mahasiswa. Oleh sebab itu perlu dicarikan jalan keluar untuk menanggulangi masalah tersebut, yaitu dengan cara mengenali gaya belajar masing-masing mahasiswa sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal.

Belajar di bidang formal memang tidak selalu menyenangkan. Mahasiswa selalu mencari cara yang terbaik supaya dapat belajar dan dapat menerima materi perkuliahan. Kadang-kadang mahasiswa mengalami keterpaksaan dalam belajar, artinya mahasiswa berkeinginan belajar karena itulah satu-satunya cara untuk lulus matakuliah. Contoh lain dari ke terpaksaan adalah bila mahasiswa menyukai belajar di kelas dengan bimbingan dosen.

Menghadapi keterpaksaan untuk belajar jelas bukan hal yang menyenangkan dan tidak akan mudah bagi mahasiswa untuk berkonsentrasi belajar jika mahasiswa tersebut merasa terpaksa. Oleh karena itu perlu dicari pemecahan bagaimana agar belajar menjadi hal yang menyenangkan atau walaupun tetap terpaksa tetapi dapat menjadi lebih mudah dan efektif, sehingga hasil belajar mahasiswa juga akan lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni – Agustus 2009 dan bertempat di Program Studi Pendidikan Biologi.

### **Populasi dan Sampel**

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Biologi.

b. Sampel

Sampel penelitian adalah sampel total atau seluruh mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Biologi sebanyak 31 Orang.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (Independent) yaitu pengaruh gaya belajar dan variabel terikat (dependent) yaitu hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan biologi semester I tahun angkatan 2009/2010.

### **Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi: adalah untuk mengetahui data awal berupa jumlah populasi dan sampel serta keadaan real gaya belajar mahasiswa.
- b. Angket: adalah untuk mengambil data primer dari mahasiswa tentang gaya belajar.
- c. Dokumentasi: adalah untuk pengambilan data primer hasil ujian akhir semester.

### **Langkah-Langkah Penelitian**

- a. Observasi keadaan tempat penelitian
- b. Membuat angket yang pertanyaannya berhubungan dengan gaya belajar
- c. Menyebarkan angket ke seluruh mahasiswa yang dijadikan sampel
- d. Mengumpulkan angket yang sudah dijawab mahasiswa
- e. Skoring angket
- f. Tabulasi hasil jawaban angket dari mahasiswa
- g. Menganalisis hasil.

### **Analisis Data**

Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan statistik sederhana dan menggunakan persentase (%) untuk gaya belajar. Sedangkan Pengaruh Gaya belajar terhadap hasil belajar dianalisis menggunakan regresi sederhana dan ANOVA melalui program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Variabel Bebas (Gaya Belajar)

Keadaan data pada variabel bebas (gaya belajar) adalah sebagai berikut seperti pada tabel 1.

Tabel 1.  
Rekapitulasi penilaian gaya belajar mahasiswa Program Studi Biologi.

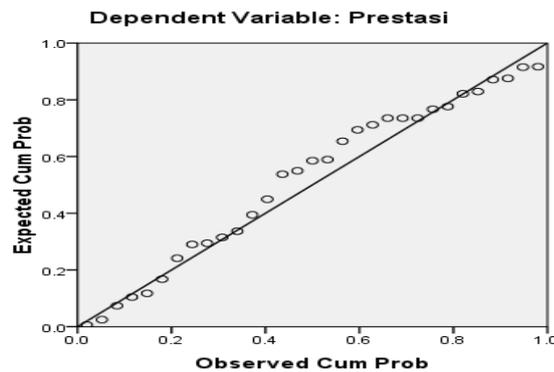
No	Gaya Belajar	Nilai			
		Jumlah (mhs)	%	Total (option)	(%)
1	Visual	22	73,33	614	49,92
2	Auditory	8	26,67	516	41,95
4	Kinestetik	0	0	100	8,13
Jumlah		30	100	1230	100

Gaya belajar mahasiswa program studi pendidikan Biologi secara keseluruhan (total) sebesar 614 (49,92 %) adalah tipe gaya belajar visual dan jumlah mahasiswa yang bertipe gaya belajar visual sebanyak 22 (73,33 %). Selanjutnya tipe gaya belajar auditory secara keseluruhan sebesar 516 (41,95 %), jumlah mahasiswa beripe gaya belajar auditory sebanyak 8 (26,67 %). Tipe gaya belajar kinestetik keseluruhan sebesar 100 (8,13 %) dan jumlah mahasiswa tipe gaya belajar kinestetik adalah 0 (0 %) (Tabel 1).

### Uji Normalitas Data

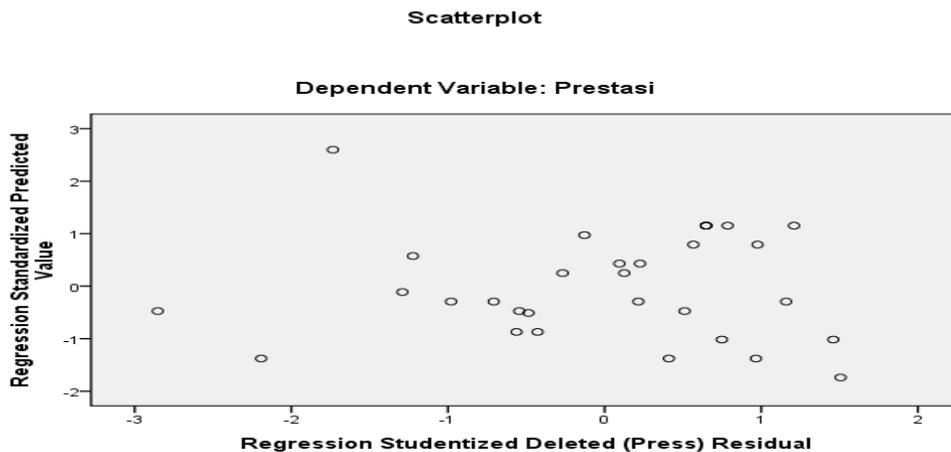
Langkah awal analisis regresi adalah pemeriksaan terhadap asumsi yang meliputi pengujian normalitas residual/data, tidak adanya problem heteroskedastisitas pada residual dan tidak adanya problem autokorelasi pada residual. Salah satu syarat dalam statistik parametrik adalah data berdistribusi normal. Pengujian normalitas residual disajikan pada gambar 1. Apabila setiap pencaran data residual berada di sekitar garis lurus melintang, maka dikatakan bahwa residual mengikuti fungsi distribusi normal. Pada gambar 1 diketahui bahwa pencaran residual berada dalam garis lurus melintang.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Grafik normal P-P Plot

Untuk menguji asumsi tidak adanya problem heteroskedastisitas pada residual maka dapat dilihat dari scatter plot antara data residu yang telah distandarkan (Sdresid) dengan hasil prediksi variabel dependent yang telah distandarkan (Zpred). Dari hasil scatter plot pada gambar 2 terlihat bahwa data tidak membentuk suatu pola tertentu sehingga disimpulkan bahwa tidak adanya problem heteroskedastisitas pada residual.



Gambar 2. Scatter Plot antara data Sdresid dan Zpred.

Pengujian ada tidaknya problem autokorelasi pada residual dapat dilihat dari nilai statistik Durbin-Watson (Tabel 2). Hasil analisis data Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai 1,504 lebih besar dari nilai tabel Durbin-Watson sebesar 1,446, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada problem autokorelasi pada residual.

Tabel 2.  
Hasil analisis data Durbin-Watson.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.854 <sup>a</sup>	.730	.720	7.63765	1.504

### Analisis Regresi

Setelah terpenuhinya asumsi analisis regresi, pada table 3 dapat dilihat bahwa nilai t statistik untuk variable bebas gara belajar sebesar 8,850 pada taraf nyata 5 %. Karena nilai p-value t statistic sebesar 0.000 (<0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa gaya belajar secara signifikan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Model persamaan regresinya adalah  $Y = 18,292 + 0,892 X$

Tabel 3.  
Hasil analisis regresi sederhana melalui SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18.292	6.108		2.995	.006
GayaBelajar	.892	.101	.854	8.850	.000

Untuk memvalidasi model regresi ini, perlu dilakukan pemeriksaan hasil ANOVA. Hasil uji statistic F menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 (< 0,05) (table 4) dan koefisien determinasi atau R-square sebesar 0,730 (table 2). Ini berarti bahwa 73,00 % variability variable unit hasil belajar mahasiswa mampu dijelaskan variable gaya belajar, sedangkan 27,00 % sisanya dijelaskan oleh variable lain. Oleh karena nilai statistic uji F signifikan pada taraf nya 5 % dan nilai R-square yang tinggi, maka model persamaan regresi yang sudah tervalidasi dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan hasil belajar mahasiswa.

Tabel 4.  
Uji Pengaruh melalui Analisis Varians

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4569.288	1	4569.288	78.330	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1691.679	29	58.334		
	Total	6260.968	30			

## **PEMBAHASAN**

### **1. Gaya Belajar dan Hasil Belajar**

Nilai rata-rata variable gaya belajar (independent) adalah 60,41 dan nilai rata-rata variable hasil belajar (dependent) sebesar 70,97. Nilai pada variable gaya belajar diperoleh dari perhitungan jawaban yang diberikan kepada mahasiswa. Dalam pertanyaan yang diajukan terdapat 3 option jawaban yang menunjukkan bahwa jawaban a mahasiswa bergaya belajar visual, jawaban b mahasiswa bergaya belajar auditory dan jawaban c mahasiswa bergaya belajar kinestetik. Hasil jawaban mahasiswa selanjutnya diskoring sesuai dengan rumus dan hasilnya berupa skor mentah. Skor mentah tersebut selanjutnya ditransformasi lagi ke nilai dengan skala 100, hal ini dilakukan karena pada nilai hasil belajar nilainya berskala 100. Pada jawaban yang diperoleh, ada beberapa mahasiswa yang mengatakan bahwa lebih senang apabila dosen memberi tugas yang dikerjakan secara berkelompok. Hal ini mengindikasikan kecenderungan gaya belajar sosial (indicator Canfield's LSI). Selanjutnya ada mahasiswa yang lebih suka dosen menjelaskan materi kuliah secara jelas dan terperinci. Hal ini mengindikasikan kecenderungan gaya belajar sensing (indicator MBTI).

Strategi belajar kelompok memungkinkan kegiatan tutorial di antara mahasiswa sendiri, sehingga diharapkan mengurangi rasa malu untuk bertanya. Lebih dari itu, mahasiswa lebih percaya diri jika penyelesaian jawabannya mirip dengan temannya. Pembelajaran secara berkelompok selain memiliki keunggulan pemahaman yang diperoleh secara mandiri dan kegiatan tutorial diantara teman sekaligus memiliki kelemahan jika ada mahasiswa yang pasif dan titip nama pada kelompoknya. Dari sudut pandang pengampu, strategi ini mengurangi sebagian beban dosen untuk memahami mahasiswa karena dosen hanya berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing proses penyelesaian dengan menunjukkan materi yang relevan untuk dirujuk sebagai panduan. Kelemahannya tidak semua dosen bersedia berkeliling kelas memantau karya kelompok.

Indikator pernyataan kecenderungan gaya belajar yang sering dipilih selanjutnya adalah sensing. Hal ini dapat dijelaskan terutama dari karakteristik kelompok mata kuliah yang bersifat prosedural. Untuk itu penjelasan dosen secara terstruktur dan sistematis cenderung disukai oleh mahasiswa. Kelemahan gaya belajar ini adalah keterbatasan waktu di kelas untuk menjelaskan materi secara komprehensif bagi dosen

dan mahasiswa cenderung menunggu penjelasan dosen sehingga mereka tidak kreatif mencari sendiri bahan atau materi kuliah jika tidak diwajibkan oleh dosen untuk memiliki sumber atau rujukan.

Gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi secara keseluruhan (total) sebesar 614 (49,92 %) adalah tipe gaya belajar visual dan jumlah mahasiswa yang bertipe gaya belajar visual sebanyak 22 (73,33 %). Selanjutnya tipe gaya belajar auditory secara keseluruhan sebesar 516 (41,95 %), jumlah mahasiswa bertipe gaya belajar auditory sebanyak 8 (26,67 %). Tipe gaya belajar kinestetik keseluruhan sebesar 100 (8,13 %) dan jumlah mahasiswa tipe gaya belajar kinestetik adalah 0 (0 %) (Tabel 1)

Dalam menyikapi berbagai macam mengenai gaya belajar, tentulah harus ditambah dengan logika dan kebudayaan cara kerja kita, dan yang paling penting dari semua diatas adalah suatu cara kerja otak kita yang mana dalam hal ini kita sebut dengan modalitas belajar. Secara singkat modalitas belajar adalah, suatu cara bagaimana otak menyerap informasi yang masuk melalui panca indera secara optimal.

Menurut Howard Gardner modalitas belajar tersebut dapat dikarakteristik menjadi gaya belajar Auditory, Visual, Reading dan Kinesthetic.

### **Visual**

Orang yang memiliki gaya belajar Visual, belajar dengan menitikberatkan ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Ciri-ciri orang yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Konkretnya, yang bersangkutan lebih mudah menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu, mereka memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, di samping mempunyai pemahaman yang cukup terhadap masalah artistik. Hanya saja biasanya mereka memiliki kendala untuk berdialog secara langsung karena terlalu reaktif terhadap suara, sehingga sulit mengikuti anjuran secara lisan dan sering salah menginterpretasikan kata atau ucapan. Beberapa karakteristik Visual adalah :

- Senantiasa melihat memperhatikan gerak bibir seseorang yang berbicara kepadanya.
- Cenderung menggunakan gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu.

- Kurang menyukai berbicara di depan kelompok, dan kurang menyukai untuk mendengarkan orang lain.
- Biasanya tidak dapat mengingat informasi yang diberikan secara lisan.
- Lebih menyukai peragaan daripada penjelasan lisan.
- Biasanya orang yang Visual dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut/ramai tanpa merasa terganggu.

### **Auditory**

Orang yang memiliki gaya belajar Auditory, belajar dengan mengandalkan pendengaran untuk bisa memahami sekaligus mengingatnya. Karakteristik model belajar ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, untuk bisa mengingat dan memahami informasi tertentu, yang bersangkutan haruslah mendengarnya lebih dulu. Mereka yang memiliki gaya belajar ini umumnya susah menyerap secara langsung informasi dalam bentuk tulisan, selain memiliki kesulitan menulis ataupun membaca. Beberapa ciri seorang Auditory antara lain:

- Mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan dalam kelompok.
- Mengenal banyak sekali lagu/iklan TV,
- Suka berbicara.
- Pada umumnya bukanlah pembaca yang baik.
- Kurang dapat mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya.
- Kurang baik dalam mengerjakan tugas mengarang/menulis.
- Kurang memperhatikan hal-hal baru dalam lingkungan sekitarnya.

### **Kinesthetic**

Orang yang memiliki gaya belajar, kinesthetic mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya. Tentu saja, ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya belajar ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya. Karakter berikutnya dicontohkan sebagai orang yang tak tahan duduk manis berlama-lama mendengarkan penyampaian informasi. Tak heran kalau individu yang memiliki gaya belajar ini

merasa bisa belajar lebih baik kalau prosesnya disertai kegiatan fisik. Kelebihannya, mereka memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim di samping kemampuan mengendalikan gerak tubuh (*athletic ability*). Tak jarang, orang yang cenderung memiliki karakter ini lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk kemudian belajar mengucapkannya atau memahami fakta. Mereka yang memiliki karakteristik-karakteristik di atas dianjurkan untuk belajar melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model peraga, semisal bekerja di lab atau belajar yang membolehkannya bermain. Cara sederhana yang juga bisa ditempuh adalah secara berkala mengalokasikan waktu untuk sejenak beristirahat di tengah waktu belajarnya. Orang yang memiliki gaya belajar Kinesthetic biasanya memiliki karakteristik :

- Suka menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya.
- Sulit untuk berdiam diri.
- Suka mengerjakan segala sesuatu dengan menggunakan tangan.
- Biasanya memiliki koordinasi tubuh yang baik.
- Suka menggunakan objek yang nyata sebagai alat bantu belajar.
- Mempelajari hal-hal yang abstrak merupakan hal yang sangat sulit.

Selanjutnya menurut DePorter & Hernacki (2001), karakteristik perilaku individu ketiga cara belajar adalah sebagai berikut:

#### 1. Cara Belajar Visual

Individu yang memiliki kemampuan belajar visual yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

- a. rapi dan teratur
- b. berbicara dengan cepat
- c. mampu membuat rencana jangka pendek dengan baik
- d. teliti dan rinci
- e. mementingkan penampilan
- f. lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar
- g. mengingat sesuatu berdasarkan asosiasi visual
- h. memiliki kemampuan mengeja huruf dengan sangat baik
- i. biasanya tidak mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik ketika sedang belajar

- j. sulit menerima instruksi verbal (oleh karena itu seringkali ia minta instruksi secara tertulis)
  - k. merupakan pembaca yang cepat dan tekun
  - l. lebih suka membaca daripada dibacakan
  - m. dalam memberikan respon terhadap segala sesuatu, ia selalu bersikap waspada, membutuhkan penjelasan menyeluruh tentang tujuan dan berbagai hal lain yang berkaitan.
  - n. jika sedang berbicara di telpon ia suka membuat coretan-coretan tanpa arti selama berbicara
  - o. lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain
  - p. sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat "ya" atau "tidak"
  - q. lebih suka mendemonstrasikan sesuatu daripada berpidato/berceramah
  - r. lebih tertarik pada bidang seni (lukis, pahat, gambar) daripada musik
  - s. seringkali tahu apa yang harus dikatakan, tetapi tidak pandai menuliskan dalam kata-kata
2. Cara Belajar Auditory
- Individu yang memiliki kemampuan belajar auditorial yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut:
- a. sering berbicara sendiri ketika sedang bekerja
  - b. mudah terganggu oleh keributan atau suara berisik
  - c. lebih senang mendengarkan (dibacakan) daripada membaca
  - d. jika membaca maka lebih senang membaca dengan suara keras
  - e. dapat mengulangi atau menirukan nada, irama dan warna suara
  - f. mengalami kesulitan untuk menuliskan sesuatu, tetapi sangat pandai dalam bercerita
  - g. berbicara dalam irama yang terpola dengan baik
  - h. berbicara dengan sangat fasih
  - i. lebih menyukai seni musik dibandingkan seni yang lainnya
  - j. belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada apa yang dilihat
  - k. senang berbicara, berdiskusi dan menjelaskan sesuatu secara panjang lebar

- l. mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi
  - m. lebih pandai mengeja atau mengucapkan kata-kata dengan keras daripada menuliskannya
  - n. lebih suka humor atau gurauan lisan daripada membaca buku humor/komik
3. Cara Belajar Kinestetik

Individu yang memiliki kemampuan belajar kinestetik yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut:

- a. berbicara dengan perlahan
- b. menanggapi perhatian fisik
- c. menyentuh orang lain untuk mendapatkan perhatian mereka
- d. berdiri dekat ketika sedang berbicara dengan orang lain
- e. banyak gerak fisik
- f. memiliki perkembangan otot yang baik
- g. belajar melalui praktek langsung atau manipulasi
- h. menghafalkan sesuatu dengan cara berjalan atau melihat langsung
- i. menggunakan jari untuk menunjuk kata yang dibaca ketika sedang membaca
- j. banyak menggunakan bahasa tubuh (nonverbal)
- k. tidak dapat duduk diam di suatu tempat untuk waktu yang lama
- l. sulit membaca peta kecuali ia memang pernah ke tempat tersebut
- m. menggunakan kata-kata yang mengandung aksi
- n. pada umumnya tulisannya jelek
- o. menyukai kegiatan atau permainan yang menyibukkan (secara fisik)
- p. ingin melakukan segala sesuatu

Dengan mempertimbangkan dan melihat cara belajar apa yang paling menonjol dari diri seseorang maka orangtua atau individu yang bersangkutan (yang sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang karakter cara belajar dirinya) diharapkan dapat bertindak secara arif dan bijaksana dalam memilih metode belajar yang sesuai. Bagi para remaja yang mengalami kesulitan belajar, cobalah untuk mulai merenungkan dan mengingat-ingat kembali apa karakteristik belajar anda yang paling efektif. Setelah itu cobalah untuk membuat rencana atau persiapan yang merupakan kiat belajar anda sehingga dapat mendukung agar kemampuan tersebut

dapat terus dikembangkan. Salah satu cara yang bisa digunakan adalah dengan memanfaatkan berbagai media pendidikan seperti tape recorder, video, gambar, dll.

### **Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa**

Hasil analisis data pada table 3 dan 4 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan biologi dengan p-value t statistic sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai t statistic untuk variable bebas gaya belajar sebesar 8,850 pada taraf nyata 5 %. Model persamaan regresinya adalah  $Y = 18,292 + 0,892X$ . Selanjutnya hasil validasi uji statistik F menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan koefisien determinasi atau R-square sebesar 0,730. Ini berarti bahwa 73 % hasil belajar mahasiswa ditentukan oleh gaya belajar mahasiswa.

Berdasarkan analisis data pada table 3 dan 4, menunjukkan bahwa 73 % gaya belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa karena kecenderungan kepuasan sebagian besar mahasiswa diukur dari kelulusan pada mata kuliah dari pada pemahaman terhadap isi mata kuliah. Akibat dari alasan di atas bahwa setelah selesai menempuh suatu mata kuliah mahasiswa cenderung lupa. Sedangkan 27 % disebabkan faktor lain seperti berikut: (1) dosen seringkali tidak mengidentifikasi gaya belajar mahasiswa untuk menentukan strategi pembelajarannya. Hal ini disebabkan karena jumlah mahasiswa dalam satu kelas terlalu besar, sehingga seringkali dosen lupa bahwa pada program studi memiliki karakteristik yang berbeda. (2) perbandingan teori dan praktek seringkali tidak memperhatikan gaya belajar mahasiswa selama strategi praktek dilaksanakan, pada hal tidak semua mahasiswa memiliki gaya belajar pemahaman konsep melalui praktikum atau pengalaman. Gaya belajar seharusnya disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah sehingga dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang beragam yang dimungkinkan strategi tersebut lebih mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan biologi.

### **SIMPULAN**

Dari hasil analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi semester I tahun pembelajaran 2009/2010 adalah gaya belajar visual

2. Gaya belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi pada mata kuliah Biologi Umum. Hal ini ditunjukkan dengan p-value t statistic sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai t statistic untuk variable bebas gaya belajar sebesar 8,850 pada taraf nyata 5 %. Model persamaan regresinya adalah  $Y = 18,292 + 0,892X$ . Selanjutnya hasil validasi uji statistik F menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) dan koefisien determinasi atau R-square sebesar 0,730. Ini berarti bahwa 73 % hasil belajar mahasiswa ditentukan oleh gaya belajar mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barbara, et al. 2001. *The Canfield Learning Style Inventory: An Assessment in Accounting Education Research*. Issues in Accounting Education Fall. 16 No. a. Agustus.
- Canfield, A. and W. Knight. 1983. *Learning Style Inventory*. Los Angeles CA: Western Psychological Services.
- Djamarah, S.B. dan A. Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Penerbit Rineke Cipta. Jakarta.
- Franches, M.T., Mulder, T. and J.S. Stark. 1995. *International Learning : A Process For Learning to Learn in The Accounting Curriculum*. Sarasota. FL: American Accounting Association.
- Gaiger. 1992. *Learning Style of Student and Instructor : on Analysis of Course Performance and Satisfaction*. The Accounting Education Journal.
- Hickoc, L.K. 1995. *Learning Style : A Survey of adult learning style inventory models*. In R.R. Sims & S.J. Sims (Eds). *The Importance of learning style : Understanding the Implication for Learning, Course Design, and Education*. Westport, CT: Greenwood Press.
- Isnanto, A. 2001. *Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa dengan Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetis*. Jurusan Fisika UM.
- Kolb, D.A. 1985. *Learning Style Inventory Self Scoring Inventory and Interpretation* Buukit. Boston, NA: MCBER and Company.
- Phibin, M. et al. 1995. *A Survey of Gender and Learning Style*. Sex Role 32: 484-494.
- Pujiningsih, S. 2007. *Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa Akuntansi FE-UM*. Penelitian DIPA. Lemlit Universitas Negeri Malang.